**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Peneltian ini telah dilakukan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dimulai pada tanggal 05-21 Mei 2016 dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas VA SD Negeri Gunung sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan 1 orang guru. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran atau sebagai guru dan guru kelas VA SD Negeri Gunung Sari 1, yaitu Ibu Nurhidayah B S. Pd bertindak sebagai observer.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dihitung presentasenya sebagai acuan untuk mengetahui hasil belajar mengajar.

Penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa yang dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, data ini diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir siklus serta data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang memahami peristiwa alam yang dapat di cegah dan ada yang tidak dapat di cegah dan pertemuan kedua membahas tentang cara mencegah banjir dan menghemat sumber daya alam. Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama membahas tentang memahami cara menggunakan sumber daya alam dan pertemuan kedua membahas tentang menghemat penggunaan air dan listrik dan memahami lingkungan dan tumbuhan. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siklus 1 terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Tahap perencanaan aktivitas yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Berdiskusi dengan guru kelas untuk menganalisis silabus mata pelajaran IPA kelas VA pada semester genap.
2. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction.*
3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
4. Membuat media atau peta konsep/bagan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Menyusun Lembar Kegiatan Kelompok (LKK).
6. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
7. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tiap akhir siklus.
8. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan kompetensi dasar Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas VA SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

1. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan pertemuan I pada hari kamis tanggal 5 Mei 2016 pukul 13.00-14.45 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tentang memahami peristiwa alam yang dapat di cegah dan ada yang tidak dapat di cegah. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran atau guru, dan guru kelas VA bertindak sebagai observer dan satu orang yang mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran. Awal pertemuan guru menjelaskan tentang penelitian yang sedang dilaksanakan kepada seluruh siswa. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. **Kegiatan Awal (± 10 Menit)**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar agar pelajaran dapat diterima dengan baik dan berkah. Setelah itu guru mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir pada hari itu. Selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu tanya jawab dengan siswa tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.

1. **Kegiatan Inti (± 50 Menit)**

Memasuki kegiatan inti tahap mengenai peristiwa alam yang dapat di cegah dan ada yang tidak dapat di cegah melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction.* Adapun tahapan kegiatannya sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. (2) mendemonstrasikan pengetahuan tentang peristiwa alam yang dapat di cegah dan ada yang tidak dapat di cegah. (3) Guru membimbing pelatihan dan membagi siswa menjadi 5 kelompok. (4) Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. (5) guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

1. **Kegiatan Akhir (± 10 Menit)**

Kegiatan ketiga adalah kegiatan akhir dengan waktu sekitar 10 menit. Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajarari. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan saran dan motivasi kepada siswa. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

1. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II**

Pelaksanaan pertemuan II pada hari Sabtu tanggal 07 Mei 2016 pukul 13.00-14.45 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tentang. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran atau guru, guru kelas V bertindak sebagai observer dan satu orang yang mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. **Kegiatan Awal (± 10 Menit)**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar agar pelajaran dapat diterima dengan baik dan berkah. Setelah itu guru mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir pada hari itu. Selanjutnya guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran minggu lalu.

1. **Kegiatan Inti (± 50 Menit)**

Memasuki kegiatan inti tahap mengenai melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction.* Adapun tahapan kegiatannya sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. (2) mendemonstrasikan pengetahuan tentang cara mencegah banjir dan menghemat sumber daya alam. (3) Guru membimbing pelatihan dan membagi siswa menjadi 5 kelompok. (4) Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. (5) guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

1. **Kegiatan Akhir (± 10 Menit)**

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran. Guru memberi saran dan motivasi yang menyenangkan. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Setelah waktu yang ditentukan selesai, maka guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar tes akhir siklus I dan keluar untuk istirahat.

1. **Observasi Siklus I**

**1). Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction.* Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari lima aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Pada siklus I pertemuan I berdasarkan lampiran 3 (halaman 70) presentase pencapaian yaitu 60 % berada pada kategori kurang (K). Terdapat satu aspek yang berada pada posisi baik (B), dua aspek dalam kategori cukup (C), dan dua aspek dalam kategori kurang (K). Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B), yaitu: aspek guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, semua indikator terlakasana, yaitu:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberitahu deskripsi informasi materi pelajaran yang akan dipelajari.
3. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan cara memberikan beberapa pertanyaan.

Sedangkan aspek yang berada dalam kategori cukup (C), yaitu:

1. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan tentang perisiriwa alam yang dapat di cegah dan tidak dapat di cegah. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru menanyakan kembali langkah-langkah yang telah di demonstrasikan tentang peristiwa alam yang dapat di cegah dan ada yang tidak dapat di cegah.
2. Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (tugas). Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru memberitahu siswa untuk menginformasikan kepada orang tuanya tentang latihan mandiri yang di berikan.

Dua aspek yang berada dalam kategori kurang (K), yaitu

1. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru memberikan umpan balik dengan cara memberikan pertanyaan kepada semua siswa dan guru memberukan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali mengenai percobaan yang dilakukan.
2. Guru membimbing pelatihan. Indikator yang tidak terlaksana yaitu, guru membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam melakukan percobaan dan guru memberitahu peringatan dalam melakukan percobaan.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II berdasarkan lampiran 8 (halaman 87) menunjukkan adanya peningkatan kualitas mengajar guru, yaitu 66,67 % berada pada kategori cukup (C). Terdapat dua aspek kategori baik (B), empat aspek kategori cukup (C), dan tidak ada aspek dalam kategori kurang (K). Adapun peningkatan kualitas mengajar guru, terlihat pada terlaksananya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 2 aspek yang berada pada kategori baik (B), yaitu aspek guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa dan guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan . Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana. Sedangkan aspek yang berada pada kategori cukup (C) terdapat tiga aspek, yaitu:

1. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan tentang peristiwa alam yang dapat di cegah dan ada yang tidak dapat di cegah. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru menanyakan kembali langkah-langkah yang telah di demonstrasikan tentang peristiwa alam yang dapat di cegah dan ada yang tidak dapat di cegah.
2. Guru membimbing pelatihan. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru memberitahu peringatan dalam melakukan percobaan.
3. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru memberikan umpan balik dengan cara memberikan pertanyaan kepada semua siswa.

**2). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* menggunakan tiga kategori, yaitu baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Sesuai dengan aspek yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I berdasarkan lampiran 5 (halaman 77) berada pada kategori kurang (k) dengan presentase pencapaian secara keseluruhan (klasikal), yaitu 53 %. Agar lebih memperjelas hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dari setiap aspek yang diamati dengan jumlah siswa keseluruhan 25 orang berikut penjelasannya:

1. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan yang ingin di capai dikategorikan cukup karena hanya 15 orang siswa melaksanakan aspek tersebut.
2. Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan pengetahuan tentang peristiwa alam yang dapat di cegah dan ada yang tidak dapat di cegah, dikategorikan cukup karena hanya 20 orang siswa melaksanakan aspek tersebut.
3. Siswa melakukan percobaan , diketegorikan cukup karena hanya 20 orang siswa yang dapat melakukan percobaan.
4. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, dikategorikan kurang karena 12 orang siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.
5. Siswa melakukan pelatihan lanjutan, dikategorikan cukup karena hanya 20 0rang siswa yang melakukan pelatihan lanjutan .

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II berdasarkan lampiran 10 (halaman 94) secara keseluruhan (klasikal) berada pada kategori kurang (K) dengan presentase 60 % dengan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan ke dua sama dengan pertemuan pertama yaitu 25 orang berikut penjelasannya:

1. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan yang ingin di capai dikategorikan kurang karena hanya 15 orang siswa melaksanakan aspek tersebut.
2. Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan pengetahuan tentang peristiwa alam yang dapat di cegah dan ada yang tidak dapat di cegah, dikategorikan cukup karena hanya 20 orang siswa melaksanakan aspek tersebut.
3. Siswa melakukan percobaan , diketegorikan cukup karena hanya 20 orang siswa yang dapat melakukan percobaan.
4. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, dikategorikan kurang karena 12 orang siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.
5. Siswa melakukan pelatihan lanjutan, dikategorikan cukup karena hanya 20 0rang siswa yang melakukan pelatihan lanjutan .
6. **Refleksi**

Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang data pelaksanaannya telah dikumpulkan dengan menggunakan foto pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa serta tes akhir siklus I.

Berdasarkan hal-hal tersebut, ditemukanlah beberapa hal yang perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaanya baik dari segi guru maupun siswa diantaranya, yaitu:

1. Saat guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain.
2. Saat guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain.
3. Siswa acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan dan ada pula siswa yang malu bertanya dan tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya, sehingga ada siswa yang pasif dan hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang mendominasi jalannya diskusi kelompok.
4. Saat guru mengecek pemahaman siswa ada siswa yang belum paham tentang materi sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru
5. Siswa tidak memberitahukan orang tuanya tentang tugas yang diberikan

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I, yaitu:

1. Mengadakan kegiatan diskusi lebih lanjut antara peneliti dan guru kelas V mengenai pelaksana pembelajaran yang perlu ditingkatkan kualitasnya, utamanya berhubungan dengan langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II.
2. Guru seharusnya menegur dan memberi nasehat kepada siswa yang melakukan kegiatan lain saat guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
3. Guru sebaiknya menasehati dan memberi arahan kepada siswa yang tidak senang dengan teman kelompoknya untuk saling menghargai satu sama lain dan tidak memilih-milih teman kelompok.
4. Guru harus menjelaskan ulang materi yang belum di pahami oleh siswa
5. Guru harus memberitahu orang tua murid tentang tugas yang di berikan.
6. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**
7. **Perencanaan**

Kegiatan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Tahap pelaksanaan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Berdiskusi dengan guru kelas untuk menganalisis silabus mata pelajaran IPA kelas V pada semester genap.
2. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction.*
3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
4. Membuat media atau peta konsep/bagan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Menyusun Lembar Kegiatan Kelompok (LKK).
6. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
7. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tiap akhir siklus.
8. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan kompetensi dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya pada siswa kelas V SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan pada akhir siklus dilakukan tes hasil belajar siklus II untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

1. **Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan pertemuan I pada hari kamis tanggal 12 Mei 2016 pukul 07.30-09.15 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tentang cara menggunakan sumber daya alam dan apa yang harus dilakukan manusia untuk menjaga sumber daya alam. Pada pertemuan I ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V SD Negeri SD Negeri Gunung Sari 1 bertindak sebagai observer. Pelaksanaan siklus II pertemuan I terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan) kegiatan inti (pelaksanaan), dan kegiatan akhir (penutup).

1. **Kegiatan Awal (± 10 Menit)**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar agar pelajaran dapat diterima dengan baik dan berkah. Setelah itu guru mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir pada hari itu. Selanjutnya guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran minggu lalu kemudian menggali pengetahuan siswa.

1. **Kegiatan inti (± 50 Menit)**

Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction.* Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. (2) mendemonstrasikan pengetahuan tentang cara menggunakan sumber daya alam dan apa yang harus dilakukan manusia untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.. (3) Guru membimbing pelatihan dan membagi siswa menjadi 5 kelompok. (4) Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. (5) guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

1. **Kegiatan akhir (± 10 Menit)**

Kegiatan ketiga adalah kegiatan akhir dengan waktu sekitar 10 menit. Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajarari. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan saran dan motivasi kepada siswa. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

1. **Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II**

Pelaksanaan pertemuan II pada hari sabtu tanggal 14 Mei 2016 pukul 07.30-09.15 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tentang cara menghemat penggunaan air dan listrik dan memahami lingkungan dengan tumbuhan. Pada pertemuan II ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran atau guru, dan guru kelas V SD Negeri Gunung Sari 1 bertindak sebagai observer dan satu orang yang mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1. **Kegiatan awal (± 10 Menit)**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar agar pelajaran dapat diterima dengan baik dan berkah. Setelah itu guru mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir pada hari itu. Selanjutnya guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran minggu lalu kemudian menggali pengetahuan siswa.

1. **Kegiatan inti (± 50 Menit)**

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua yang membutuhkan waktu sekitar **±** 50 menit. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction.* Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. (2) mendemonstrasikan pengetahuan tentang cara menghemat penggunaan air dan listrik dan memahami lingkungan dengan tumbuhan. (3) Guru membimbing pelatihan dan membagi siswa menjadi 5 kelompok. (4) Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. (5) guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

1. **Kegiatan akhir (± 10 Menit)**

Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari. Setelah itu, guru memberi saran dan motivasi yang menyenangkan. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Setelah waktu yang ditentukan selesai, maka guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar tes akhir siklus II. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

**c. Observasi Siklus II**

**1). Hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction.* Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari enam aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Pada siklus II pertemuan I berdasarkan lampiran 17 (halaman 110) presentase pencapaian yaitu 80% berada pada kategori cukup (C). Terdapat dua aspek yang berada pada posisi baik (B), tiga aspek dalam kategori cukup (C), dan tidak ada aspek dalam kategori kurang (K).

Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B), yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
2. Guru membimbing pelatihan. Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana.

Sedangkan aspek yang berada dalam kategori cukup (C), yaitu:

1. Guru Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan tentang kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb).. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu Guru menanyakan kembali langkah-langkah yang telah di demonstrasikan tentang beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb).
2. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali mengenai percobaan yang dilakukan.
3. Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (tugas). Indikator yang tidak terlaksana, yaitu Guru memberitahu siswa untuk menginformasikan kepada orang tuanya tentang latihan mandiri yang berikan.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II berdasarkan lampiran 22 (halaman 127) menunjukkan adanya peningkatan kualitas mengajar guru, yaitu 86,67 % berada pada kategori baik (B). Adapun peningkatan kualitas mengajar guru, terlihat pada terlaksananya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, terdapat tiga aspek kategori baik (B), dua aspek kategori cukup (C), dan tidak ada aspek dalam kategori kurang (K).

Aspek yang berada pada kategori baik (B), yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana.
2. Guru membimbing pelatihan. Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana.
3. Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (tugas). Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana.

Aspek yang berada dalam kategori cukup (C), yaitu

1. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan tentang menghemat air dan listrik dan memahami lingkungan dan tumbuhan. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru menanyakan kembali langkah-langkah yang telah di demonstrasikan.
2. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru memberikan umpan balik dengan cara memberikan pertanyaan kepada semua siswa.

**2). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* menggunakan tiga kategori, yaitu baik (B), cukup (C), dan kurang (K) sesuai dengan aspek yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi belajar siswa pada siklus II pertemuan I berdasarkan lampiran 19 (halaman 117) berada pada kategori baik dengan presentase pencapaian secara keseluruhan (klasikal), yaitu 66,67 % berada pada kategori cuku (C). Agar lebih memperjelas hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I dari setiap aspek yang diamati dengan jumlah siswa keseluruhan 25 orang berikut penjelasannya:

1. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan yang ingin di capai dikategorikan cukup karena hanya 18 orang siswa melaksanakan aspek tersebut.
2. Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan pengetahuan tentang cara menggunakan sumber daya alam dan apa yang harus dilakukan manusia dalam menjaga sumber daya alam, dikategorikan cukup karena hanya 22 orang siswa melaksanakan aspek tersebut.
3. Siswa melakukan percobaan , diketegorikan cukup karena hanya 23 orang siswa yang dapat melakukan percobaan.
4. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, dikategorikan cukup karena 23 orang siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.
5. Siswa melakukan pelatihan lanjutan, dikategorikan cukup karena hanya 23 0rang siswa yang melakukan pelatihan lanjutan .

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II berdasarkan lampiran 24 (halaman 134) secara keseluruhan (klasikal) berada pada kategori baik (B) dengan presentase 86,67% dengan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan ke dua sama dengan pertemuan pertama yaitu 25 orang berikut penjelasannya:

1. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan yang ingin di capai dikategorikan cukup karena hanya 22 orang siswa melaksanakan aspek tersebut.
2. Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan pengetahuan tentang menghemat air dan listrik dan memahami lingkungan dan tumbuhan, dikategorikan cukup karena hanya 22 orang siswa melaksanakan aspek tersebut.
3. Siswa melakukan percobaan , diketegorikan cukup karena hanya 22 orang siswa yang dapat melakukan percobaan.
4. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, dikategorikan cukup karena 22 orang siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.
5. Siswa melakukan pelatihan lanjutan, dikategorikan cukup karena hanya 22 0rang siswa yang melakukan pelatihan lanjutan .

**d. Refleksi**

Pembelajaran siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan ini yaitu :

1) Guru telah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, meskipun masih ada langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal pelaksanaannya.

2) Guru telah menegur dan memberi nasehat kepada siswa yang melakukan kegiatan lain saat guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa tersebut telah memperhatikan materi dengan baik.

3) Siswa melakukan percobaan atau tugas yang di berikan oleh guru, hampir semua siswa melakukan percobaan atau tugas dengan tenang.

4) siswa telah menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat dan benar.

5) Siswa sudah mengerjakan tugas lanjutan dan memberitahu orang tuanya tentang tugas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang mengalami peningkatan dan tes akhir siklus II sebagai data tes hasil belajar siswa yang telah menunjukkan adanya peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

1. **Pembahasan**

Pada bagian ini dibahas tentang data-data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran IPA. Fokus pembahasannya yaitu pelaksanaan pembelajaran (aktivitas peneliti) dan siswa SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam peristiwa alam di Indonesia.

Menurut Arends (Trianto, 2015: 93) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah”.

Selain itu model pembelajaran *Explicit Instruction* ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Menurut Kardi dan Nur (Trianto, 2015: 99), sintaks model pembelajaran langsung tersebut disajikan dalam lima tahap sebagai berikut:

* + - * 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. 3)Membimbing pelatihan. 4)Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. 5)Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan

Dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi sebelum masuk keinti pembahasan, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara lisan dan tertulis. Kemudian guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, selanjutnya guru membimbing siswa melakukan pelatihan. Setelah itu guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

Pada pembelajaran dalam siklus I ditemukan beberapa hal yang perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaannya baik dari segi guru maupun siswa diantaranya, yaitu: 1) Saat guru mendemonstrasikan dan mempersiapkan siswa masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain. 2) Saat siswa menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep, hanya sebagian siswa yang menjelaskan kepada siswa lainnya secara bergiliran. 5) Siswa acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan dan ada pula siswa yang malu bertanya dan tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya, sehingga ada siswa yang pasif dan hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang mendominasi jalannya diskusi kelompok. Pada pembelajaran siklus II, baik dipertemuan I dan II semua kekurangan-kekurangan telah diperbaiki sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I yang dapat dilihat dari pelaksanaan tes akhir siklus menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM, yaitu ≥ 70 berjumlah 14 orang siswa dari 25 orang siswa dengan presentasi ketuntasan klasikal 56%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan presentasi klasikal 44%. Demikian pula hasil observasi guru menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* telah dilakukan tapi masih ada aspek-aspek tertentu yang masih kurang maksimal pelaksanaannya. Pada siklus I pertemuan I aktivitas mengajar guru mencapai indikator keberhasilan 60% dan berada pada kategori kurang (K). Pada siklus I pertemuan II aktivitas mengajar guru mencapai indikator keberhasilan 66,67% dan berada pada kategori cukup (C). Jadi, rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup (C). Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I presentase pencapain secara keseluruhan (klasikal), yaitu 53% dan berada pada kategori kurang (K), pertemuan II presentasi pencapaian secara keseluruhan (klasikal) meningkat, yaitu 60% dan berada pada kategori kurang (K). Jadi, rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang (K).

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat dilihat dari pelaksanaan tes akhir siklus menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM, yaitu ≥ 70 berjumlah 20 orang siswa dari 25 orang siswa dengan presentasi ketuntasan klasikal 71,20%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 5 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan presentasi klasikal 20%. Setelah dilakukan refleksi dan diskusi dengan wali kelasnya 5 orang siswa yang belum mencapai KKM kurang dalam hal belajarnya. Demikian pula hasil observasi mengajar guru menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan I aktivitas mengajar guru mencapai indikator keberhasilan 80% dan berada pada kategori cukup (C). Pada siklus II pertemuan II aktivitas mengajar guru mencapai indikator keberhasilan 86,67% dan berada pada kategori baik (B). Jadi, rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus II berada pada kategori baik (B). Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I presentase pencapain secara keseluruhan (klasikal), yaitu 66,67% dan berada pada kategori cukup (C), pertemuan II presentasi pencapaian secara keseluruhan (klasikal) tetap, yaitu 86,67% dan berada pada kategori baik (B) namun dari segi pencapaian aspeknya meningkat.

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction,* artinya model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Sehingga penguasaan materi mengenai peristiwa alam di Indonesia dan cara menggunakan sumber daya alam melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung juga dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jusriana (2015) yang telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.